

## MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SMALL GROUP WORK* (SGW) DENGAN MEDIA GAMBAR

Ni Nyoman Padmi

SD Negeri 2 Bedulu

e-mail: padminy77@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Bedulu di kelas III yang kemampuan siswanya untuk mata pelajaran IPS masih sangat rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 2 Bedulu pada semester II tahun pelajaran 2018/2019 melalui penerapan model pembelajaran *Small Group Work* (SGW) dengan media gambar. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Small Group Work* (SGW) dengan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya mencapai nilai rata-rata 60,76, pada siklus I mencapai nilai rata-rata 70,51 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 79,74. Presentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada awal pembelajaran ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 30,76%. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 82,05%, dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 100%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Small Group Work* (SGW) dengan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas III semester II SD Negeri 2 Bedulu tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Small Group Work* (SGW), Media Gambar, Prestasi Belajar

### Abstract

This research was conducted at Bedulu 2 Elementary School in class III where the ability of students for social studies is still very low. The purpose of this class research study is to improve student achievement in class III SD Negeri 2 Bedulu in semester II of the 2018/2019 academic year through the application of the *Small Group Work* (SGW) learning model with image media. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive both for qualitative data and for quantitative data. The results obtained from this study are the application of the *Small Group Work* (SGW) learning model with image media that can improve student achievement. This is evident from the results obtained when it reaches an average value of 60.76, in the first cycle reached an average value of 70.51 and in the second cycle reached an average value of 79.74. The percentage of students' mastery learning also experienced an increase. At the beginning of learning mastery learning students only reached 30.76%. In cycle I it increased to 82.05%, and in cycle II students' learning completeness increased to 100%. The conclusion obtained from this study is the application of the *Small Group Work* (SGW) learning model with image media that can improve student achievement in class III semester III of SD Negeri 2 Bedulu in the academic year 2018/2019.

Keywords: *Small Group Work* Learning Model (SGW), Image Media, Learning Achievement

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah sarana mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di tengah kontestasi global yang mulai mengakar hingga ke dunia berkembang, tampaknya kemajuan suatu bangsa tidak lagi ditentukan oleh banyaknya sumber daya alam, melainkan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya (Warsono, 2017). Dalam Pasal 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada pasal selanjutnya, pasal 3; Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Berarti pelaksanaan proses pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan tidak hanya melahirkan seseorang yang ahli dalam bidang tertentu, namun termasuk juga bagaimana seseorang mampu membawa diri dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Mengajar (*teaching*) dapat membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar (Ngalim Purwanto, 1996: 84). Menurut Fakhurrazi (2018) Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Secara implisit dalam pengertian ini terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara komprehensif. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan pendekatan, dan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. (Abdullah, 2017). Tujuan dari suatu proses pembelajaran adalah untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Dalam suatu proses belajar mengajar, aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah peran aktif atau partisipasi antara guru dan siswa. Partisipasi antara keduanya sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar harus ada keterlibatan antara guru dan siswa. Proses belajar itu sendiri merupakan hal yang sangat penting, dimana proses tersebut terjadi di dalam pemikiran siswa. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu implementasi dari keaktifan siswa dalam proses tersebut tentu saja disamping menerima materi pelajaran dari guru siswa juga aktif baik dari segi fisik maupun mental.

Guru sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan ini, setiap guru sangat diharapkan memiliki karakteristik (ciri khas) kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis. Menurut M. Shabir U. (2015) Guru yang profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Di samping keahliannya, sosok guru profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan, selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Peran ganda seorang guru yaitu sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Dalam rangka mengembangkan tugas atau peran gandanya maka guru memiliki persyaratan kepribadian sebagai guru yaitu: Suka bekerja keras, demokratis, penyayang, menghargai kepribadian peserta didik, sabar, memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang bermacam-macam, perawakan menyenangkan dan berkelakuan baik, adil dan tidak memihak, toleransi, mantap dan stabil, ada perhatian terhadap persoalan peserta didik, lincah, mampu memuji, perbuatan baik dan menghargai peserta didik, cukup dalam pengajaran, mampu memimpin secara baik.

Tugas guru tidak terbatas pada memberikan informasi kepada murid namun tugas guru lebih konprehensif dari itu. Selain mengajar dan membekali murid dengan pengetahuan, guru juga harus menyiapkan mereka agar mandiri dan memberdayakan bakat murid di berbagai bidang, mendisiplinkan moral mereka, membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka. Guru harus menunjukkan semangat persaudaraan kepada murid serta membimbing mereka pada jalan kebenaran agar mereka tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama.

Apabila seorang guru memahami hal-hal tersebut tentu saja prestasi belajar siswa tidak akan rendah. Namun kenyataan yang ada di lapangan sangat jauh berbeda. Berdasarkan hasil observasi peneliti selaku guru di SD Negeri 2 Bedulu rata-rata prestasi belajar siswa hanya mencapai 60,76 dengan ketuntasan belajar hanya 30,76%. Hal tersebut masih jauh di bawah KKM mata pelajaran IPS di sekolah ini yaitu 70,00.

Ada beberapa kemungkinan faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, diantaranya faktor siswa, guru, sarana prasarana, alat peraga, metode, dan proses mengajar yang kurang menarik minat siswa untuk belajar. Siswa kurang memperhatikan guru saat menerima pelajaran, kurang fokus, enggan berpikir, merasa malu dan bosan. Guru kurang persiapan dalam merencanakan pembelajaran dan kurang menguasai materi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar masih satu arah dan masih beranggapan guru itu segalanya. Berdasarkan beberapa kemungkinan penyebab tersebut peneliti berusaha mencari penyebab yang muncul di kelas mengenai minat siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah karena pengajaran materi kurang menarik, sarana pendukung (alat peraga) untuk pembelajaran masih rendah dan kompetensi guru dalam merencanakan.

Menghadapi kondisi yang sangat mengkhawatirkan, maka perlu adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan proses dalam pembelajaran IPS yaitu khususnya pada kemampuan analisis dalam memahami materi IPS. Salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Work (SGW)* dengan media gambar. SGW merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan siswa yang tidak hanya menekan pada apa yang dipelajari tetapi menekan bagaimana ia harus belajar (Kartikasari, 2010). Model pembelajaran *Small Group Work (SGW)* dengan media gambar merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang membantu siswa untuk menemukan masalah dari suatu peristiwa yang nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang telah ditentukan sendiri untuk mengambil satu keputusan pemecahan masalahnya yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk unjuk kerja.

Dengan penerapan model pembelajaran *Small Group Work (SGW)* dengan media gambar diharapkan kemampuan analisis siswa dapat meningkat. Pembelajaran berbasis masalah tidak bisa terlepas dari metode pemecahan masalah, hal ini karena pembelajaran masalah berakar dari metode pemecahan masalah. Metode *Small Group Work (SGW)* merupakan salah satu cara penyajian bahan pelajaran yang menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis untuk menemukan jawaban.

Tujuan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas III semester II SD Negeri 2 Bedulu tahun pelajaran 2018/2019 melalui penerapan model pembelajaran *Small Group Work (SGW)* dengan media gambar dalam pembelajaran IPS.

## 2. Metode

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Bedulu yang terletak di Br. Margabingung, Bedulu, Blahbatuh, Gianyar. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III dengan jumlah siswa 39 orang. Lingkungan sekolah ini sangat nyaman karena hubungan dengan masyarakat sekitar sekolah sangat baik, tidak bising, hubungan antara sekolah dengan masyarakat sekitar juga sangat harmonis, sehingga menimbulkan rasa mutualisme antara sekolah dan masyarakat sekitar.

Sekolah ini berada di daerah yang udaranya masih sangat bersih, pepohonan yang tumbuh juga masih sangat banyak dan rimbun, hal ini tentunya membuat siswa semakin nyaman dalam mengikuti pelajaran yang diberikan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam dua siklus. Jika pada siklus pertama prestasi belajar IPS siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka berdasarkan hasil refleksi akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Secara operasional prosedur dasar pengembangan tindakan adalah: pada daur I dimulai dengan adanya ide awal akibat temuan dan analisis yang telah dilakukan. Setelah ada temuan tersebut dibuatlah perencanaan umum sesuai langkah yang direncanakan baik tindakan 1, tindakan 2 maupun tindakan 3. Sesudah membuat perencanaan, diimplementasikan dalam tingkat 1, dimonitoring implementasinya serta efeknya kemudian dijelaskan kegagalan-kegagalan yang ada selama implementasinya lalu dibuat revisi umum untuk perencanaan tindakan selanjutnya. Pada tindakan selanjutnya, perencanaan yang telah dibuat diimplementasikan, terus dimonitor implementasinya serta efek yang ada, dijelaskan setiap langkah implementasinya dan efeknya. Setelah mengetahui bagaimana hasil dan efeknya, dibuat lagi perencanaan untuk tindakan selanjutnya. Demikian berlanjut sampai menemukan hasil yang sesuai tujuan yang direncanakan.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

a. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

- b. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang di tengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua).
- c. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut angka tersebut
- d. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
1. Banyak kelas (K) =  $1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$
  2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
  3. Panjang kelas interval (i) =  $\frac{r}{K}$

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan siklus II mencapai nilai rata-rata 70,00 dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Model pembelajaran *Small Group Work* adalah suatu cara mengajar dimana siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggota tiga sampai empat orang. Model pembelajaran *Small Group Work* melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi mereka serta retensi. Dengan meningkatkannya prestasi siswa berarti prestasi belajar siswa juga meningkat. Mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru.

Model pembelajaran *Small Group Work* akan lebih menarik diterapkan dengan menggunakan media gambar. Menurut (Tegeh, 2008) yang dimaksud media gambar dilihat dari pandangan media grafis adalah gambar-gambar hasil lukisan tangan, hasil cetakan, dan hasil karya seni fotografi. Penyajian obyek dalam bentuk gambar dapat disajikan melalui bentuk nyata maupun kreasi khayalan belaka sesuai dengan bentuk yang pernah dilihat oleh orang yang menggambar.

Kemampuan gambar dapat berbicara banyak dari seribu kata hal ini mempunyai makna bahwa gambar merupakan suatu ilustrasi yang memberikan pengertian dan penjelasan yang amat banyak dan lengkap dibandingkan kita hanya membaca dan memberikan suatu kejelasan pada sebuah masalah karena sifatnya yang lebih konkrit (nyata). Tujuan penggunaan gambar dalam pembelajaran adalah: (1) menerjemahkan symbol verbal, (2) mengkonkritkan dan memperbaiki kesan-kesan yang salah dari ilustrasi lisan. (3) memberikan ilustrasi suatu buku, dan (4) membangkitkan motivasi belajar dan menghidupkan suasana kelas.

Dalam pembelajaran media gambar sangat baik digunakan dan diterapkan dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran karena media gambar ini cenderung sangat menarik hati siswa sehingga akan muncul motivasi untuk lebih ingin mengetahui tentang gambar yang dijelaskan dan gurupun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media gambar tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan Model pembelajaran *Small Group Work* berbantuan media gambar didapatkan hasil bahwa: hasil awal sebelum penelitian yang menunjukkan perolehan nilai rata rata kelas prestasi belajar IPS masih sangat rendah, yaitu dengan perolehan skor nilai secara klasikal yaitu 2370 dan rata rata kelas 60,76, dimana siswa yang mencapai persentase ketuntasan belajar 30,76%, dan yang tidak mencapai ketuntasan adalah 69,23%, dengan tuntutan KKM untuk mata pelajaran IPS kelas III SD Negeri 2 Bedulu adalah dengan 70,00.

Pada siklus I sudah diupayakan untuk perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dengan menggunakan model *Small Group Work* (SGW) dengan media gambar. Peneliti telah giat melakukan kegiatan yang sesuai dengan kebenaran teori yang ada sehingga peneliti memperoleh hasil yang lebih baik dari proses awal, yaitu dengan rata rata nilai 70,51 dari jumlah nilai 2750 seluruh siswa di kelas III SD Negeri 2 Bedulu, dan prosentase ketuntasan belajarnya adalah 82,05%, yang tidak tuntas adalah 17,94%. Hasil ini belum maksimal, karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang mencanangkan dengan minimal prosentase ketuntasan belajar 85%.

Dengan tindakan yang sangat maksimal dan pelaksanaan yang betul-betul mengikuti kebenaran teori sesuai dengan model pembelajaran *Small Group Work* (SGW) dengan media gambar dalam pembelajaran IPS di kelas III SD Negeri 2 Bedulu, dimana hasil yang diperoleh pada siklus II ini ternyata prestasi belajar IPS meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata 79,74, dan ketuntasan belajarnya adalah 94,87%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana dan Esti pada tahun 2016 dengan judul Model Pembelajaran *Small Group Work* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa: model pembelajaran *small group work* sangat efektif diterapkan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Akbar, Alamsyah, dan Nurasih pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran *Small Group Work* Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Peusangan Siblah Krueng, Kabupaten Bireuen. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, dimana nilai rata-rata dari kelas eksperimen adalah 78,75 sedangkan kelas kontrol adalah 66,5 sedangkan analisis berdasarkan nilai test individu di kelas eksperimen terdapat 15% siswa yang tidak tuntas dan 85% siswa yang tuntas, sedangkan di kelas kontrol 75% siswa yang tidak tuntas dan 25% siswa yang tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi belajar *Small Group Work* terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, membuktikan bahwa model pembelajaran *Small Group Work* (SGW) dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini, yaitu prestasi belajar IPS siswa kelas III semester II SD Negeri 2 Bedulu tahun pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Small Group Work* (SGW) dengan media gambar. Semua ini dapat dicapai karena model pembelajaran *Small Group Work* (SGW) dengan media gambar sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang studi IPS, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: 1) Bagi guru kelas, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, apabila mau melaksanakan proses pembelajaran penggunaan model/metode yang telah diterapkan ini semestinya menjadi pilihan dari beberapa model/metode yang ada mengingat model/metode ini telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa; 2) Bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari penerapan model pembelajaran *Small Group Work* (SGW) dengan media gambar dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya disarankan kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti; 3) Bagi pengembang pendidikan, selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian ini.

#### Daftar Rujukan

- Abdullah. 2017. Pendekatan Dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa. *Edureligia* | Vol. 01 No. 01 Hal. 45-62. Tersedia Pada: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/45>.
- Akbar, Taufik, Alamsyah, dan Nurasih. 2019. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Small Group Work* Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Peusangan Siblah Krueng, Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah Volume 4 Nomor 2*.
- Ana, Rizeki dan Esti Harini. 2016. Model Pembelajaran *Small Group Work* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika UST Volume 4 Nomor 1*.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas, 2003c. *Sistem Penilaian Kelas SD, SMP, SMA dan SMK*. Dirjen Dikdasmen Tendik.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2002. *Small Group Work (SGW)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Fakhrurrazi. 2018. Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir* Vol. XI No. 1 Hal. 85-99. Tersedia Pada: <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/download/529/331>.
- Kartikasari, Oktafiana. 2010. Eksperimentasi Pendekatan Small Group Work dan Think Talk Write dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Pemahaman Konsep. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwanto, Ngalim, Psikologi pendidikan remaja, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.
- Shabir U., M. 2015. Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). *Auladuna*, Vol. 2 No. 2, Hal.: 221-232. Tersedia Pada: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/878>
- Tegeh, I Made. 2008. *Media Pembelajaran*. Singaraja: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Warsono. 2017. Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial. *The Journal of Society & Media*, Vol. 1(1), Hal. 1-10. Tersedia Pada: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jsm/article/view/1249>.